

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bukanlah sesuatu yang mudah dalam mengartikan kata "menggambar" karena kata tersebut dapat digunakan kedalam berbagai hal atau aktivitas terkait dengan seni rupa namun juga kata tersebut dapat digunakan dengan beberapa hal yang berbeda. Arti yang paling sederhana dari kata menggambar ialah membuat tanda atau simbol yang dibuat di atas selembar kertas. Dan dalam hal ini menggambar salah satu aktivitas yang paling mendasar dari semua aktivitas manusia. Semua anak gemar mencorat-coret baik dengan pensil maupun krayon, sampai akhirnya tanpa disadari hal tersebut telah cukup mengembangkan ketangkasan manual mereka. jauh sebelum mereka memahami aktivitas menggambar, tanpa disadari pula apa yang mereka gambar ialah apa yang mereka lihat. Dengan kata lain goresan yang tercipta ialah dasar atau faktor terpenting dalam terciptanya suatu gambar. Juga dapat dikatakan sebagai hasil dari respon langsung terhadap rangsangan visual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harrison dalam *Learning to Paint and Draw* (2014 : 8) bahwa :

It is not easy to define the word "drawing" because it embraces a wide range of related but different activities. at its simplest it can be describe as marks made on a sheet of paper, and in this sense it is one of the most basic of all human activities. young children enjoy scribbling with a pencil or crayon as soon as they have developed sufficient manual dexterity to grip the implement, and long before they consider relating what they are doing to the world they see arround them. this enjoyment of the lines and marks made by various drawing implements is an important factor in all drawing, and paramount in the work of some artists - the modern swiss painter and draughtsman, paul klee, described his drawing as "taking a line for a walk". for most artists, however, drawing also performs a descriptive function: it is a direct response to the visual stimuli of our surroundings.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan menuangankan daya imajinasi juga ekspresi seseorang dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat disebuah permukaan dengan cara mengolah goresan dari alat gambar tersebut. Karena setiap orang mempunyai karakter tersendiri dalam

pengungkapan ekspresi jiwa yang dituangkan dalam sebuah gambar. Hasil dari kegiatan menggambar pada umumnya adalah sebuah representasi dari ingatan atau imajinasi seseorang. Subjeknya dapat berupa tampilan realistis dalam kehidupan sehari-hari, setengah realistis seperti sketsa, atau yang benar-benar mementingkan gaya gambar seperti kartun, karikatur, abstrak, dan sebagainya.

Dengan kata lain bila seseorang menggambar dengan dasar ungkapan ekspresi dan imajinasi baik yang terlatih maupun tidak, akan menghasilkan rasa tersendiri, nilai estetis, karakteristik yang berbeda pula. Hal ini selaras dengan pendapat Sabdjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya yang berjudul *Nirmana*, mengemukakan bahwa : “Rasa seseorang akan selalu merekam, menjadi terbiasa, dan akan memperoleh kesadaran artistik secara otomatis. Sehingga setiap mencipta apapun hal itu akan mewujud secara otomatis dalam karyanya tanpa harus mengingat-ingat dan terpancang pada teori.” (Sanyoto, 2009: hlm.5).

Setiap gambar memiliki karakter dan arti sendiri sesuai apa yang dilihat atau diimajinasikan dari penggambarannya, serta membutuhkan ketajaman mata untuk melihat bila objek yang digambar berada di hadapannya. Selain ide, pemahaman tentang unsur dan prinsip seni rupa, Ketajaman mata, serta keahlian tangan juga menjadi salah satu prioritas karena hal tersebut dapat dilihat dari goresan-goresan gambar yang dibuat. Diluar hal tersebut dapat dikatakan setiap orang telah memiliki bakat sejak lahir, dengan tingkatan yang berbeda-beda termasuk bakat dalam bidang seni khususnya menggambar. Yang membedakan hanyalah bakat menggambar tersebut dikembangkan dengan baik melalui pendidikan seni sehingga ia dapat memahami unsur dan prinsip visual atau tidak.

Mengetahui unsur dan prinsip visual merupakan bagian yang penting dalam kegiatan menggambar, agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebutuhan akan ilmu tata seni itu berlaku untuk berbagai jenis seni, seperti seni rupa, seni gerak, seni suara, dan seni sastra. Masing-masing seni tersebut mempunyai dan memerlukan ilmu keindahan sendiri.

Karakteristik setiap orang dapat dilihat dari caranya mengekspresikan diri ke dalam sebuah karya seni berupa gambar. Setiap karya yang diciptakan antara orang dewasa, remaja dan anak-anak dapat terlihat nyata perbedaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berpikir, emosi, perkembangan sosial, juga perkembangan moral.

Setiap orang memiliki bakat menggambar sejak lahir dengan tingkat berbeda-beda. Dalam pendidikan diusahakan setiap bakat yang dimiliki siswa dapat digali, ditemukan, kemudian dikembangkan. Begitu pula dengan anak/siswa yang memiliki bakat dibidang seni rupa khususnya menggambar. Seni bagi anak usia remaja, khususnya gambar yang dibuat akan berbeda dengan hasil gambar yang dibuat oleh anak usia dini maupun orang dewasa. Untuk mengetahui serta memahami karakteristik gambar anak usia remaja tersebut, maka penulis mengkajinya berdasarkan periodisasi perkembangan khususnya usia remaja, dilihat dari tipe dan unsur maupun prinsip visual seni rupa. Tujuannya untuk lebih mengenal karya seni rupa anak usia remaja dalam hal melakukan kegiatan dan penilaian, juga faktor maupun dampak apa saja yang mempengaruhi gambar yang dihasilkan.

Sekolah Indonesia Bangkok Thailand (SIB) menjadi lokasi penelitian dan pengumpulan data. Ketertarikan dan semangat siswa jenjang SMP dan SMA dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa menjadi tujuan utama sekolah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme agar tidak melupakan kebudayaan Indonesia, meskipun berada di Negara Thailand.

Guna mendukung dasar penelitian agar terciptanya pernyataan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka sebelumnya penulis telah melakukan observasi dan pengamatan dari berbagai literatur hasil penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian, sehingga penulis dapat mengatakan bahwa judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun. Berikut sumber data dan penelitian sejenis yang peneliti jadikan bahan telaah pustaka penelitian ini :

Ada beberapa sumber yang menjelaskan mengenai Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Selain informasi penting yang dapat diakses melalui situs resmi www.sib-bangkok.org, juga Pada artikel *Kompasiana.com* tanggal 21 November 2013 memaparkan bahwa "...keberadaan SIB sangatlah penting bagi warga Negara Indonesia yang membawa serta anak-anak Indonesia mendapat pengajaran bahasa inggris sekaligus bahasa lokal, tanpa meninggalkan bahasa dan kultur Indonesia".

Juga yang tertulis dalam media online pasca sarjana *UNY* (<http://pps.uny.ac.id>) bahwa, "...karena keterbatasan tenaga pengajar maka bapak ibu guru yang mengajar di SIB harus mampu mengajar multi jenjang dari SD/SMP/SMA dan multi mata pelajaran". Selain itu karena alasan bangunan sekolah dan sarana pendidikan lainnya sangat terbatas jumlahnya maka SIB menjalankan sistem pengajaran berbasis *moving class*, termasuk dalam pembelajaran seni dan budaya. kendati demikian kualitas pembelajaran selalu menjadi prioritas utama.

Pada video berita Jurnal 19 oleh *Binus TV* tanggal 16 Februari 2017 memaparkan profil lengkap SIB baik sejarah, sistem belajar, kurikulum, hingga ekstrakurikuler yang ada. Didalam video tersebut menjelaskan bahwa "...dengan jumlah yang kurang lebih hanya 90 siswa menjadikan SIB memiliki tali persaudaraan/kekeluargaan yang kuat baik antar siswa maupun guru".

Pada artikel KBRI dan Sekolah Indonesia Bangkok yang ditulis dalam situs resmi <http://www.jinggaedutrip.com> tanggal 15 Agustus 2015 dijelaskan bagaimana KBRI Bangkok membangun SIB berdasarkan hasil dari kerja sama kedua Negara antara Indonesia dengan Thailand. Serta dalam menyiapkan pelayanan pendidikan mulai dari jenjang TK hingga SMA. Hal tersebut juga dijelaskan bahwa "...KBRI di Bangkok menyiapkan sarana pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA untuk warga Indonesia yang berdomisili atau tinggal sementara di Bangkok".

Selain sumber data tersebut, pustaka yang digunakan atau penelitian terdahulu yang dapat menunjang antara lain, skripsi yang berjudul “*Komunikasi Antarbudaya Pada Remaja Indonesia Yang Bersekolah di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) di Thailand*”. Karya Adams Johnatan (2017), mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pakuan Bogor. Pada penelitian ini terfokuskan hanya bagaimana pola komunikasi antar budaya yang berlangsung di SIB.

Dan terkait dengan penelitian analisis gambar skripsi dengan judul “*Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar, Studi Deskriptif Analitik Terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*”. Karya Septian Nurfatoni (2013), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, menjadi salah satu sumber yang terkait. Pada penelitian ini terfokuskan pada bagaimana karakteristik dan gaya dari gambar yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 sekolah dasar.

Penelitian yang terkait lainnya berjudul “*Karakteristik Gambar Bentuk Karya Siswa SMP, Studi Analitik Karakter Gambar Bentuk Karya Siswa Kelas IX di SMPN 10 Bandung*”. Karya Siti Sri Novaliani (2014), mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal yang Sama seperti sebelumnya ialah penelitian ini terfokuskan pada bagaimana karakteristik dan gaya dari gambar yang dihasilkan oleh siswa, namun yang membedakan ialah terfokus hanya pada gambar bentuk saja, dan siswanya pun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan hasil pemberitaan media dan data yang terkumpul, hal tersebutlah yang menjadikan dasar pemikiran karya tulis ini. Sebagai penelitian yang baru, dalam hal ini penulis membatasi persoalan penelitian terhadap perkembangan siswa berusia remaja yaitu jenjang SMP dan SMA saja, karena seperti yang kita tahu usia remaja merupakan periode masa anak menuju masa dewasa, dimana ia ingin mengenal dunia luas dan ingin bebas mengekspresikan dirinya. Kemudian mengumpulkan hasil gambar yang telah dibuat, mengkaji dari tipe dan visualisasi berdasarkan unsur dan prinsip seni

rupa, juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan/budaya setempat, karena SIB berlokasi cukup jauh dari Indonesia yaitu berada di negara Thailand. Sehingga penulis sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian : **Analisis Gambar Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan yang digambarkan pada latar belakang, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe gambar karya siswa SMP dan SMA di sekolah Indonesia Bangkok Thailand (SIB) ?
2. Bagaimana visualisasi dari gambar siswa SMP dan SMA di sekolah Indonesia Bangkok Thailand (SIB)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil gambar karya siswa SMP dan SMA di sekolah Indonesia Bangkok Thailand (SIB).
2. Mengetahui lebih dalam berdasarkan tipe gambar, ide, serta konsep dari karya yang dibuat.
3. Menganalisis dan mengkaji hasil gambar berdasarkan unsur-unsur seni rupa.
4. Menganalisis dan mengkaji hasil gambar berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan digarap / dilaksanakan. Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang analisis gambar siswa SMP dan SMA berdasarkan tipe gambar dan teori visual juga adakah pengaruh budaya setempat sebagai wawasan baru yang sebelumnya tidak dipelajari secara mendalam selama duduk

di kursi perkuliahan, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.

2. Sekolah

Khususnya penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses belajar mengajar Seni Budaya/Seni Rupa.

3. Departemen Pendidikan Seni Rupa

Dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk memberikan informasi serta pengetahuan di bidang kesenirupaan, guna pemberdayaan kemampuan siswa dalam pendidikan seni rupa. Sehingga kajian visual gambar siswa dapat dijadikan cabang ilmu untuk pengembangan kreativitas.

4. Masyarakat

Sebagai hasil penelitian untuk meningkatkan kecintaan dan apresiasi terhadap dunia seni rupa, khususnya yang dipelajari di sekolah-sekolah yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran kesenian tersebut merupakan landasan awal pengembangan kesenirupaan yang tumbuh di masyarakat hingga saat ini.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis menyusun dalam beberapa bagian (bab). Bagian-bagian tersebut terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun skripsi. Dalam bab ini akan diuraikan pula mengenai buku-buku relevan dan berhubungan dengan pembahasan masalah yang dikaji.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan kegiatan serta cara-cara penulisan dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Menguraikan hasil kajian dan analisis dari karya gambar siswa SMP dan SMA di sekolah Indonesia Bangkok Thailand (SIB).

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memaparkan simpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian.